

# **ANALISIS USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI**

## ***ANALYSIS OF CORN BUSINESS AT PURWOHARJO DISTRICT, BANYUWANGI REGENCY***

**Cahyono Dwi Saputra<sup>1</sup>, Fefi Nurdiana Widjayanti<sup>2</sup>, Nurul Fathiyah Fauzi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

Email: cahyonodwisaputra28@gmail.com

### **ABSTRAK**

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memproduksi jagung. Kecamatan Purwoharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang memproduksi Jagung cukup besar. Hal ini terbukti dari 8 desa yang ada di Kecamatan Purwoharjo dengan jumlah luas panen 934 ha mampu menghasilkan produksi sebesar 6.352,134 ton. Penelitian ini akan di laksanakan di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Lokasi penelitian di pilih secara sengaja (purposive). peneliti ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis keuntungan usahatani jagung (2) Menganalisis efisiensi biaya usahatani jagung (3) Mengidentifikasi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi usahatani jagung Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling dan incidental sampling dengan jumlah responden 48 orang. Analisis data menggunakan analisis keuntungan, efisiensi biaya (R/C Ratio), dan Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keuntungan usahatani jagung rata-rata lahan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 5,969,889/ha pada tiap musim tanam, (2) Penggunaan biaya usahatani jagung menghasilkan nilai R/C ratio sebesar 2,58/ha pada tiap musim tanam, (3) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan serta positif terhadap produksi usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi adalah luas lahan dan jumlah pupuk sedangkan faktor benih, tenaga kerja, dan pestisida bersifat negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung.

Kata Kunci : Efisiensi, Jagung, Keuntungan, Regresi Linier Berganda.

### **ABSTRACT**

*Corn is the second staple food after rice in Indonesia. Banyuwangi Regency is one of the regencies in East Java Province which produces quite large corn. Purwoharjo sub-district is one of the sub-districts in Banyuwangi Regency which produces quite large corn. This is evident from the 8 villages in Purwoharjo District with a total harvest area of 934 ha capable of producing a production of 6,352,134 tons. This research will be conducted in Purwoharjo District, Banyuwangi Regency. The research location was chosen intentionally (purposively). This study aims to: (1) Analyze the profits of corn farming (2) Analyze the cost efficiency of corn farming (3) What are the factors that affect corn farming production. This research uses descriptive and quantitative methods. The sampling technique used in this research is cluster sampling and incidental sampling with 48 respondents. Data analysis used profit analysis, cost efficiency (R/C Ratio), and multiple linear regression analysis. The results showed that (1) the average maize farming profit yielded a profit of Rp. 5,969,889/ha in each growing season, (2) The use of corn farming costs resulted in an R/C ratio of 2.58/ha in each season. planting, (3) The factors that have a significant and positive effect on corn farming production in Purwoharjo District, Banyuwangi Regency are land area and the amount of fertilizer while the factors of seed, labor, and pesticides are negative and have no significant effect on corn farming production.*

*Keywords: Corn, Efficiency, Multiple Linear Regression, Profit.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini di manfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (*Maizena*), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya. (Ermanita, dkk 2004)

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya jagung adalah menggunakan teknologi yang lebih baik dan teknologi yang terus di kembangkan. Kegiatan tersebut di antaranya penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil panen. (Soekarwati, 2006).

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki luas area tanam jagung yang paling luas yaitu dengan luas areal tanam sebesar 1.213.654 Ha. Dengan Kontribusi luas panen jagung nasional yaitu sebesar 31,11%, disusul kemudian oleh Jawa Tengah sebesar 13,89%, sedangkan Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-8 dan hanya menyumbang 3,76% dari luas panen nasional (Kementan, 2015).

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang

memproduksi jagung cukup besar. Kecamatan Purwoharjo pada tahun 2019 menempati urutan ke-8 dilihat dari sisi produksinya dengan luas panen sebesar 941 ha dan mampu menghasilkan produksi sebesar 6.410 ton, sedangkan produktivitasnya sebesar 68,12 ton/ha. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2017 – 2018 luas panen sebesar 1.497 ha dan mampu menghasilkan produksi sebesar 10.197 ton, sedangkan produktivitasnya sebesar 68,12 ton/ha (Dinas Pertanian Kabupaten anyuwangi 2020).

Kecamatan Purwoharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang memproduksi Jagung di Kecamatan Purwoharjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas utama yang di usahakan oleh para petani yang ada di Kecamatan Purwoharjo. Hal ini terbukti dari 8 desa yang ada di Kecamatan Purwoharjo dengan jumlah luas panen 934 ha mampu menghasilkan produksi sebesar 6.352,134 ton dan produksinya 68.01 ton/ha pada tahun 2019.

Tingginya produksi jagung yang diperoleh persatuan luas panen belum menjamin tingginya pendapatam usahatani jagung yang akan di terima oleh petani. Oleh karna itu pada usahatani jagung perlu ditunjang dengan adanya perhitungan biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi agar dalam melakukan usahatani jagung tidak mengalami kerugian. Salah satu permasalahan yang mungkin dialami petani dalam upaya meningkatkan usahataniannya adalah berkaitan dengan penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani tersebut.

Tabel 1.3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Kecamatan Purwoharjo menurut Desa Tahun 2020.

No	Desa	Jagung			
		Luas panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ku/Ha)	
1	Purwoharjo	Grajagan	165	1142,625	69.25
2		Sumberasri	137	922,558	67.34
3		Glagahagung	145	1002,24	69.12
4		Sidorejo	96	652,896	68.01
5		Purwoharjo	85	574,09	67.54
6		Bulurejo	112	745,36	66.55
7		Kradenan	102	704,82	69.1
8		Karetan	92	618,24	67.2
<b>Jumlah</b>			934	6352,134	68.01

Sumber :Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Purwoharjo, (2020).

## Tujuan

1. Menganalisis keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis efisiensi biaya usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi sudah efisien.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode kuantitatif dipertimbangkan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui keuntungan dan efisiensi biaya usahatani jagung. Metode deskriptif dipertimbangkan untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi jagung.

### Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu keuntungan digunakan analisis keuntungan dimana persamaan keuntungan dirumuskan sebagai berikut; (Rahim dan Hastuti, 2007)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = keuntungan (Rp)

TR = penerimaan total (Rp)

TC = biaya total (Rp)

Untuk menguji hipotesis yang pertama maka, kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $TR > TC$  maka usahatani jagung menguntungkan
- 2)  $TR < TC$  maka usahatani jagung tidak menguntungkan
- 3)  $TR = TC$  maka usahatani jagung impas

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu efisiensi biaya produksi digunakan analisis RC ratio dengan formulasi sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2007) :

$$RC - \text{ratio} = \frac{TR}{TC}$$

dimana:

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Untuk menguji hipotesis yang kedua maka, kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $R/C > 1$ , maka biaya produksi yang digunakan efisien.
- b.  $R/C < 1$ , maka biaya produksi yang digunakan tidak efisien.
- c.  $R/C = 1$ , maka biaya produksi sama dengan jumlah output yang dihasilkan (impas).

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung digunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010):

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^u$$

Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung adalah produksi, luas lahan, biaya benih, biaya tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Secara matematik, persamaan taksiran fungsi produksi dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5}$$

dimana:

$\hat{Y}$  = estimator dari

Y = produksi usahatani jagung (kg)

X1 = Luas lahan (Ha)

X2 = Tenaga Kerja (Rp)

X3 = Benih (Kg)

X4 = Pupuk (Kg)

X5 = Pestisida (Rp)

b0 = konstanta (intersep).

b1, b2, ..., b5 = koefisien regresi variabel bebas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur Biaya Usahatani Jagung per hektare per Musim di Kecamatan Purwoharjo Tahun 2020

Biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan sarana lainnya yang di bebaskan pada produk tersebut. Biaya pada usaha tani di bagimenjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pupuk, biaya bibit, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Berikut ini ditampilkan biaya usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo pada tabel 6.6.

Tabel 6.5 Struktur Biaya Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Tahun 2020

No	Komponen Biaya	Rp	%
1	Biaya Tetap		
	a. Sewa Lahan	3.951.389	35,94
	b. Penyusutan Alat	419.222	3,81
	<b>Sub Total</b>	<b>4.370.611</b>	<b>39,75</b>
2	Biaya Variabel		
	a. Benih	848.292	7,71
	b. Pupuk	1.677.500	15,26
	c. Pesticida	680.167	6,19
	d. Tenaga Kerja		
	i. Pengolahan Lahan	246.875	2,25
	ii. Pengairan	124.583	1,13
	iii. Penanaman	423.542	3,85
	iv. Penyemprotan	403.542	3,67
	v. Pemupukan	370.208	3,37
	vi. Penyiangan	204.792	1,86
	vii. Memanen	741.458	6,74
	viii. Pemipil	517.917	4,71
	e. Biaya Lain-Lain	386.042	3,51
	<b>Sub Total</b>	<b>6.624.917</b>	<b>60,25</b>
	<b>total biaya</b>	<b>10.995.528</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Analisis Data Primer (2020).

Berdasarkan Tabel 6.5 di ketahui bahwa biaya variabel tertinggi adalah pengeluaran untuk pupuk dengan 15,26% atau Rp.1.677.500/hektar. Dalam satu musim petani melakukan pemupukan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman dan memperbaiki struktur tanah. Hal ini diharapkan petani dapat memperoleh hasil yang baik dalam melakukan usahatani dan mendapatkan keuntungan dari proses usahatani.

#### Analisis Keuntungan Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Tahun 2020

Tingkat keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya yang dikeluarkan (*cost*). Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang maksimum. Besarnya keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diterima petani.

Semakin tinggi tingkat penerimaan yang diperoleh petani, maka semakin tinggi produksi dan output yang diterima petani tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Keuntungan yang tinggi juga diperoleh apabila petani dapat menghemat biaya yang dikeluarkan, dengan asumsi tingkat pertanian dipertahankan tetap.

Tabel 6.6 Keuntungan Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Tahun 2020

Sumber : Analisis Data Primer (2020).

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	kg	5.210
2	Harga jual	Rp/kg	3.256
3	Penerimaan	Rp	16.965.417
4	Total biaya	Rp	10.995.528
	<b>Keuntungan</b>		<b>5.969.889</b>

Tabel 6.6. Menunjukkan Dalam satu kali produksi atau satu musim panen usahatani jagung memproduksi rata-rata 5.210 kg/hektar dengan harga jual rata-rata jagung Rp.3.269/kg. Harga jual jagung dalam satu musim panen fluktuatif setiap harinya karena dipengaruhi oleh ketersediaan jagung yang beredar dipasaran, Sehingga harga jual jagung yang digunakan dalam menganalisis penerimaan usahatani jagung ini menggunakan harga rata-rata dari harga jual yang diterima responden untuk satu musim panen. Sementara rata-rata penerimaan per musim usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo adalah Rp 16.965.417/hektar. Keuntungan yang diperoleh adalah sekitar Rp 5.969.889/hektar dalam satu kali produksi.

#### Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Tahun 2020

Efisiensi usahatani jagung dianalisis dengan RC-ratio. RC-ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya usahatani jagung. Efisiensi biaya menentukan pendapatan (keuntungan) usahatani. Jika penggunaan biayanya efisien, maka pendapatannya lebih besar. Beberapa cara untuk meningkatkan nilai efisiensi biaya usahatani jagung adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas jagung melalui perbaikan teknik budidaya dan mengelola pengeluaran untuk biaya usahatani sebaik mungkin.

Tabel 6.7. Efisiensi Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2020

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Penerimaan	Rp	16.965.417
2	Total biaya	Rp	10.995.528
3	RC-ratio		1,11

Sumber: Analisa Data Primer (2020).

Usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo layak untuk diusahakan dan sangat menguntungkan berdasarkan tabel (6.7). Nilai R/C ratio untuk petani jagung di Kecamatan Purwoharjo, selama 1 musim tanam untuk lahan seluas 1 Ha, tahun 2020 sebesar 1,11. Artinya, setiap Rp 1.000 biaya usahatani yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp.1.110.

Penerimaan yang diterima sangat tinggi apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo sangat efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mardani (2014) dengan judul "Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani jagung di Kecamatan Juli layak diusahakan karena total penerimaan petani jagung di daerah penelitian sebesar Rp.63.396.79,- per Ha dan

total biaya sebesar Rp. 4.654.321,- per ha. Sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp. 3.498.335,1,- per ha ( $1,36 > 1$ ).

### Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Purwoharjo

Untuk mengetahui faktor-faktor produksi mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil produksi usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo dilakukan uji *Cobb-Dougllass*. Berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani jagung dalam penelitian ini.

Tabel 6.8. Hasil Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung

Variabel	Parameter	Koefisien		
		Regresi	t	Sig
Konstanta	$\beta_0$	10,428	3,103	0,003
Luas Lahan	$\beta_1$	0,847*	4,509	0,000
Tenaga Kerja	$\beta_2$	-0,047 <sup>ns</sup>	0,664	0,510
Jumlah Benih	$\beta_3$	-0,104 <sup>ns</sup>	0,545	0,589
Jumlah Pupuk	$\beta_4$	0,054 <sup>ns</sup>	0,912	0,367
Jumlah Pesticida	$\beta_5$	-0,065 <sup>ns</sup>	0,982	0,332
Std.Error				
Estimasi	<i>Se</i>	0,116		
R Square	$R^2$	0,706		
Adjusted R Square	$\bar{R}^2$	0,671		
F-Hitung		0,166*		0,000
F-Tabel		2,58		
T-Tabel		1,68		
N		48		

**Keterangan:** Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, dimana \* menyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%  
ns: tidak signifikan

**Sumber:** Analisis data primer (2020).

Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa produksi jagung dipengaruhi oleh faktor, (1) luas lahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung (0,166) sangat signifikan pada taraf uji 1% maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,706 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (produksi usaha tani jagung) secara baik sekitar 70,60%, sedangkan 20,40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model, misalnya curah hujan dan iklim.

#### 1. Luas Lahan (X1)

Pada fungsi produksi usahatani jagung, luas lahan berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,847 dengan t-hitung sebesar 4,509 sedangkan t-tabel sebesar 1,68, artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan menunjukkan penggunaan luas lahan yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,847 berarti suatu peningkatan luas lahan sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani meningkat sebesar 0,847%. Dalam kondisi seperti ini petani dalam melakukan usahatani jagung masih dapat melakukan perluasan lahan karena dari pertimbangan hasil produksi berpengaruh positif.

#### 2. Tenaga Kerja (X2)

Pada fungsi produksi usahatani jagung, jumlah tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,104 dengan t-hitung sebesar -0,545 sedangkan t-tabel sebesar 1,68, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan penggunaan jumlah tenaga kerja yang digunakan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,104 berarti suatu peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar -0,104%.

#### 3. Benih (X3)

Pada fungsi produksi usahatani jagung, jumlah benih berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,047 dengan t-hitung sebesar -0,664 sedangkan t-tabel sebesar 1,68, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan menunjukkan penggunaan jumlah benih yang digunakan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,047 berarti suatu peningkatan jumlah benih sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar -0,047%.

#### 4. Pupuk (X4)

Pada fungsi produksi usahatani jagung, jumlah pupuk berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,054 dengan t-hitung sebesar 0,912 sedangkan t-tabel sebesar 1,68, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan menunjukkan penggunaan jumlah pupuk yang digunakan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,054 berarti suatu peningkatan jumlah pupuk sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar -0,104%.

#### 5. Pesticida (X5)

Pada fungsi produksi usahatani jagung, jumlah pestisida berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,065 dengan t-hitung sebesar -0,982 sedangkan t-tabel sebesar 1,68, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan menunjukkan penggunaan jumlah

pestisida yang digunakan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,065 berarti suatu peningkatan jumlah pestisida sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar -0,065%.



## KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil peneliti serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keuntungan usahatani jagung rata-rata lahan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 5.969.889/ha pada tiap musim tanam.
2. Penggunaan biaya usahatani jagung menghasilkan nilai R/C ratio sebesar 1,11/ha pada tiap musim tanam
3. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan serta positif terhadap produksi usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi adalah luas lahan dan jumlah pupuk sedangkan faktor benih, tenaga kerja, dan pestisida bersifat negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung.



## SARAN

Berdasarkan permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi petani jagung

Petani usahatani jagung hendaknya selalu berusaha efisien dalam hal penggunaan biaya produksi dengan mengurangi biaya tenaga kerja atau jumlah tenaga kerja agar penggunaan biaya menjadi efisien dan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, selain itu penambahan jumlah benih dan pupuk yang digunakan dapat meningkatkan produksi dengan menerapkan teknik budidaya jagung yang baik serta penggunaan sesuai anjuran.

### 2. Bagi pemerintah

Pemerintah hendaknya memperhatikan dan memahami kondisi petani terutama dalam hal kemudahan mendapatkan sarana produksi pertanian misalnya benih, pupuk dan alat-alat mesin pertanian.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini perlu dilanjutkan mengenai usaha tani jagung di wilayah lain diluar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi untuk mengetahui apakah memiliki potensi dan prospek yang sama atau lebih baik dari Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi serta menganalisa apakah usahatani jagung masih dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Jawa Timur. 2018. *Analisis Tembakau Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur

BPS Kabupaten Jember. 2016. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember

BPS Kabupaten Jember. 2017. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember

BPS Kabupaten Jember. 2018. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember

BPS Kabupaten Jember. 2019. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember

Hafsah, J. 2000. *Kemitraaan usaha konsepsi dan strategi*. PT Pustaka sinar harapan. Jakarta

Sukirno. 2001. *Pengantar Makro Ekonomi : Edisi II*. Jakarta: Grafindo Persada. Jakarta.